

Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Manajemen Keuangan melalui Program Edukasi Multi-Lokasi di Kalimantan Timur

Strengthening Community Capacity in Financial Management Through Multi-Location Education Programs in East Kalimantan

Isna Yuningsih^{1✉}, Shadiqul Fajri AF², Nuzulia³

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

³Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ Corresponding author: isna.yuningsih@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam manajemen keuangan rumah tangga melalui program edukasi multi-lokasi di Kalimantan Timur. Kegiatan dilaksanakan pada empat titik mitra: (1) Desa Sungai Bawang, (2) Asrama Putri Bontang di Samarinda (dua sesi), dan (3) LAZ Kita Bersama Samarinda. Setiap lokasi memiliki karakteristik peserta yang berbeda, sehingga pendekatan edukasi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan utang, dana darurat, serta pemahaman awal mengenai prinsip keuangan syariah. Dampak positif terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta untuk menerapkan kontrol pengeluaran dan memulai perencanaan keuangan berbasis kebutuhan. Pelaksanaan multi-lokasi juga mengonfirmasi bahwa kebutuhan edukasi keuangan relevan bagi masyarakat desa maupun perkotaan.

Abstract

As part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, this community service activity aims to increase community capacity in household financial management through multi-location education programs in East Kalimantan. The activity was carried out at four partner points: (1) Sungai Bawang Village, (2) Putri Bontang Dormitory in Samarinda (two sessions), and (3) LAZ Kita Bersama Samarinda. Each location has different participant characteristics, so the educational approach is tailored to the needs of each target. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the preparation of bylaws, simple financial recording, debt management, emergency funds, and an initial understanding of Islamic finance principles. The positive impact can be seen from the increased awareness of participants to implement spending control and start needs-based financial planning. The multi-location implementation also confirms that the need for financial education is relevant for both rural and urban communities.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Isna Yuningsih, Shadiqul Fajri AF, Nuzulia.

Article history

Received 2026-02-18

Accepted 2026-04-20

Published 2026-06-30

Kata kunci

Literasi Keuangan;
Manajemen
Keuangan Keluarga;
Pemberdayaan
Masyarakat;
Keuangan Syariah;
Pengabdian Kepada
Masyarakat.

Keywords

Financial Literacy;
Family Financial
Management;
Community
Empowerment;
Sharia Finance;
Community Service.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola dan merencanakan keuangan secara efektif. Ketidakmampuan dalam mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan jangka panjang kerap menjadi penyebab munculnya masalah finansial, baik pada masyarakat berpenghasilan rendah maupun menengah. Financial mismanagement ini dapat menimbulkan dampak yang luas, mulai dari ketidakstabilan ekonomi keluarga, meningkatnya risiko terjebak dalam utang konsumtif, hingga kerentanan terhadap praktik keuangan ilegal seperti investasi bodong, arisan fiktif, dan pinjaman rentenir. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lusardi and Mitchell 2014) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan meningkatkan kecenderungan individu untuk terjatuh utang berisiko.

Literasi keuangan yang rendah masih menjadi tantangan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kalimantan Timur. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK 2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 49,68%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 85,10%. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola produk keuangan belum memadai. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Lusardi and Mitchell 2014) serta (Imamia et al. 2025) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting untuk pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan berkelanjutan.

Dalam konteks masyarakat desa maupun perkotaan, edukasi pengelolaan keuangan menjadi sangat penting agar setiap individu mampu merencanakan kebutuhan hidup, menghindari risiko keuangan, dan mengatur pendapatan secara optimal. Penelitian (Anggraini et al. 2024); (Tosugi 2025) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, penelitian (Salsabila and Mursidin 2025) menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah juga berperan penting dalam mendorong perilaku finansial yang lebih aman, etis, dan sesuai prinsip syariah.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program edukasi yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan mitra masyarakat dapat menjadi media transfer pengetahuan yang aplikatif dan relevan. Penelitian (Xiao, Chen, and Chen 2014) serta (Musa et al. 2025) menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Selain mendukung pemecahan masalah finansial sehari-hari, kegiatan edukasi ini juga mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk pengelolaan keuangan syariah yang semakin relevan dalam kehidupan ekonomi modern.

Sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan literasi dan kapasitas ekonomi masyarakat, maka dilaksanakan program "Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Manajemen Keuangan melalui Program Edukasi Multi-Lokasi di Kalimantan Timur." Program ini dirancang untuk menjangkau masyarakat dengan karakteristik yang berbeda, baik di wilayah desa maupun kota. Kegiatan dilaksanakan pada empat lokasi yang menjadi mitra, yaitu:

Desa Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak (9 Agustus 2025): Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi masyarakat desa bekerja sama dengan PKK, perangkat desa, mahasiswa KKN 51 Unmul, dan tim dosen.

Asrama Putri Bontang di Samarinda (1 November 2025): Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Keluarga kepada penghuni asrama.

Asrama Putri Bontang di Samarinda (8 November 2025): Edukasi Perencanaan Keuangan Syariah bagi pelajar dan mahasiswa perantau.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Kita Bersama, Samarinda (25 November 2025): Sosialisasi Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga untuk mustahik dan masyarakat penerima manfaat.

Pelaksanaan multi-lokasi ini memberikan gambaran bahwa kebutuhan edukasi keuangan bukan hanya terjadi di wilayah pedesaan, tetapi juga pada komunitas masyarakat perkotaan dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Setiap lokasi memiliki karakteristik sasaran yang berbeda, sehingga pendekatan edukasi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sosial masyarakat setempat.

Program ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pendapatan, membuat rencana keuangan keluarga, meminimalkan risiko keuangan, serta memperluas pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini menjadi ruang kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga keagamaan, serta komunitas masyarakat dalam membangun kesadaran finansial yang lebih kuat dan berkelanjutan di Kalimantan Timur.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Program Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Manajemen Keuangan Melalui Program Edukasi Multi-Lokasi di Kalimantan Timur dilaksanakan di empat lokasi berbeda sesuai kebutuhan dan karakteristik masyarakat sasaran. Adapun rincian lokasi dan waktu kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Tempat	Materi	Waktu Pelaksanaan	Sasaran
Desa Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara	Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga	9 Agustus 2025	Masyarakat pedesaan, perangkat desa, PKK, pelaku usaha kecil
Asrama Putri Bontang di Samarinda	Pengelolaan Keuangan	1 November 2025	Mahasiswa/pelajar perantau.
Asrama Putri Bontang di Samarinda	Perencanaan Keuangan Syariah	8 November 2025	Mahasiswa/pelajar perantau.
LAZ Kita Bersama, Samarinda	Sosialisasi Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan	25 November 2025	Mustahik dan masyarakat penerima manfaat.

Mitra dan Sasaran Kegiatan

Program ini melibatkan beberapa mitra strategis, yaitu:

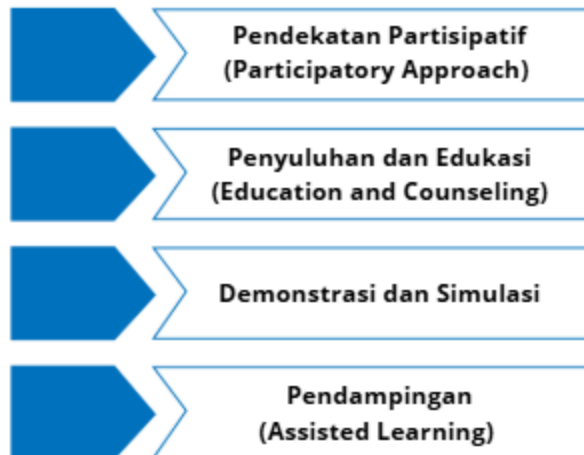
- 1) Pemerintah Desa Sungai Bawang dan PKK Desa Sungai Bawang, mendukung mobilisasi peserta dan penyediaan lokasi kegiatan
- 2) Pengurus Asrama Bontang dan Asrama Putri Bontang di Samarinda, berperan dalam koordinasi peserta dan fasilitas pelaksanaan.
- 3) LAZ Kita Bersama Samarinda, menyediakan peserta dari kelompok mustahik dan memfasilitasi kelas edukasi.
- 4) Mahasiswa KKN 51 Universitas Mulawarman, berperan sebagai pendamping dan observer kegiatan edukasi.

Sasaran kegiatan terdiri dari:

- 1) Kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan pelaku usaha mikro di Desa Sungai Bawang.
- 2) Mahasiswa/pelajar penghuni Asrama Bontang dan Asrama Putri.
- 3) Mustahik dan masyarakat penerima manfaat dari LAZ Kita Bersama.
- 4) Mahasiswa KKN 51 Unmul sebagai peserta sekaligus pendukung pelaksanaan.

METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang menggunakan beberapa pendekatan strategis yang saling melengkapi agar kegiatan edukasi keuangan dapat diterima, dipahami, dan dipraktikkan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Pendekatan yang digunakan tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga mengutamakan partisipasi aktif peserta, praktik langsung, serta pendampingan yang memungkinkan masyarakat benar-benar menguasai keterampilan pengelolaan keuangan. Adapun metode pendekatan yang digunakan meliputi:



Gambar 1. Metode Pendekatan

Pendekatan Partisipatif (Participatory Approach), Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam kegiatan melalui tanya jawab, diskusi, dan berbagi pengalaman mengenai permasalahan keuangan yang dihadapi.

Metode Penyuluhan dan Edukasi (Education and Counseling), Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan, teori dasar, dan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, baik konvensional maupun syariah.

Metode Demonstrasi dan Simulasi, Materi disampaikan dengan contoh kasus sederhana, simulasi perencanaan keuangan, dan penggunaan lembar kerja pencatatan keuangan rumah tangga.

Pendekatan Pendampingan (Assisted Learning), Mahasiswa KKN berperan membantu peserta memahami materi, mengisi lembar perencanaan keuangan, dan memberikan contoh praktik pengelolaan keuangan yang baik. Pendekatan ini dipilih agar materi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Rencana Kegiatan dan Tahap Pelaksanaan

Tahap perencanaan dan pelaksanaan merupakan komponen strategis dalam penyelenggaraan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Pada tahapan ini, seluruh aktivitas dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan kesesuaian waktu, kebutuhan sumber daya, serta koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat. Perencanaan kegiatan tidak hanya mencakup penyusunan jadwal, tetapi juga penetapan prioritas, identifikasi potensi kendala, serta penentuan langkah-langkah teknis yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan program.

Gantt chart yang disajikan memberikan gambaran menyeluruh mengenai urutan dan durasi pelaksanaan kegiatan, dimulai dari proses pengajuan proposal, seleksi dan evaluasi, penetapan pendanaan, perencanaan pelaksanaan, hingga kegiatan inti berupa edukasi keuangan dan pengumpulan data. Tahapan di bagian akhir mencakup penyusunan laporan akhir dan publikasi hasil PKM sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan penyebarluasan informasi.

Penyusunan timeline ini menjadi pedoman operasional bagi tim dalam menjalankan kegiatan sesuai target waktu, sekaligus mempermudah proses monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Dengan perencanaan yang terstruktur, kegiatan PKM diharapkan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan memberikan dampak yang optimal bagi mitra dan masyarakat sasaran.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan kegiatan disusun untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian program PKM berjalan sesuai tujuan, memberikan dampak nyata bagi masyarakat, serta menghasilkan luaran yang terukur. Indikator ini mencakup aspek proses, output, dan outcome yang relevan dengan kegiatan edukasi dan penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen keuangan.

- 1) Indikator Proses, menggambarkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana Terlaksananya koordinasi dengan mitra dan perangkat desa sebelum kegiatan dilakukan
Ketersediaan dan kelengkapan materi edukasi keuangan yang telah disusun sesuai kebutuhan Masyarakat
Kehadiran peserta minimal mencapai target (misalnya $\geq 80\%$ dari undangan setiap lokasi).
Pelaksanaan kegiatan edukasi di seluruh lokasi sasaran (misalnya Desa Sungai Bawang dan desa lainnya) sesuai timeline.
- 2) Indikator *Output*, berfokus pada hasil langsung dari kegiatan PKM.
Terselenggaranya sesi edukasi keuangan yang meliputi literasi keuangan dasar, perencanaan keuangan rumah tangga, pengelolaan pendapatan, dan teknik pencatatan sederhana
Terbentuknya peningkatan pengetahuan peserta yang diukur melalui Tersedianya dokumentasi lengkap kegiatan (foto, absensi, video, dan catatan lapangan). Tersusunnya laporan PKM yang memuat proses, hasil, dan evaluasi kegiatan.
- 3) Indikator *Outcome*, menggambarkan dampak jangka pendek yang dirasakan oleh masyarakat.
Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manajemen keuangan, ditunjukkan oleh hasil evaluasi pasca-kegiatan dan feedback peserta.
Adanya perubahan perilaku keuangan awal, seperti mulai melakukan pencatatan pengeluaran atau menyusun anggaran rumah tangga dalam waktu 1–2 bulan setelah program.
Penguatan kapasitas mitra desa untuk melanjutkan kegiatan edukasi secara mandiri melalui kader atau perangkat desa.
Adanya rencana tindak lanjut (follow-up program) antara tim PKM dan pemerintah desa/mitra terkait kegiatan edukasi lanjutan.
- 4) Indikator Luaran Publikasi, untuk memastikan kontribusi akademik dan diseminasi pengetahuan.
Terpublikasinya artikel ilmiah PKM pada jurnal sesuai ketentuan DRTPM.
Peningkatan citra akademik program studi melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Program “Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Manajemen Keuangan Melalui Program Edukasi Multi-Lokasi di Kalimantan Timur” dilaksanakan pada empat lokasi berbeda dengan topik yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Setiap kegiatan dilakukan melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi sederhana mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Desa Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak (9 Agustus 2025), Kegiatan pertama berupa Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga yang berfokus pada pengenalan konsep

arus kas rumah tangga, prioritas kebutuhan, pencatatan pengeluaran, dan strategi menghindari konsumtivisme. Peserta terdiri dari ibu rumah tangga, tokoh masyarakat, serta perwakilan pemuda.

Asrama Bontang Putri di Samarinda (1 November 2025), Kegiatan kedua memberikan materi tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Remaja dan Mahasiswa Perantau, dengan penekanan pada pengelolaan uang bulanan, penyusunan anggaran mahasiswa, serta pengendalian gaya hidup.

Asrama Bontang Putri di Samarinda (8 November 2025), Kegiatan ketiga berfokus pada Perencanaan Keuangan Syariah, mencakup konsep halal-haram transaksi, instrumen keuangan syariah, investasi syariah untuk pemula, serta manajemen risiko berbasis syariah.

Laz Kita Bersama Samarinda (25 November 2025), Kegiatan keempat merupakan Sosialisasi Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga bagi penerima manfaat lembaga. Materi menekankan pembentukan dana darurat, perencanaan tujuan keuangan jangka pendek-panjang, serta pemanfaatan produk lembaga keuangan syariah.

Setiap kegiatan berlangsung antara 2–3 jam dan melibatkan sesi tanya jawab serta pembagian lembar evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta.

Hasil yang Dicapai dan Keterkaitannya dengan Tujuan Awal

Secara umum, program ini berhasil mencapai tujuan awal, yaitu meningkatkan kapasitas literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga pada masyarakat di Kalimantan Timur. Temuan utama dapat dirangkum sebagai berikut:

Peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dasar manajemen keuangan, seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan perencanaan keuangan. Rata-rata peserta menyatakan “lebih paham” hingga “sangat paham” pada evaluasi akhir.

Tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya dana darurat, terlihat dari tingginya antusiasme peserta dalam sesi simulasi penganggaran.

Meningkatnya pemahaman mengenai instrumen keuangan syariah, terutama pada kegiatan 8 November dan 25 November. Peserta mampu membedakan antara tabungan syariah, sukuk ritel, dan pembiayaan syariah.

Perubahan perilaku keuangan sederhana, misalnya komitmen untuk mulai mencatat pengeluaran bulanan (dilaporkan oleh peserta pada sesi diskusi akhir).

Tujuan awal program yaitu meningkatkan literasi keuangan keluarga, mendorong perilaku finansial yang bijak, dan memperkenalkan prinsip keuangan syariah telah tercapai secara signifikan.

Dampak terhadap Mitra atau Masyarakat Sasaran

Kegiatan ini memberikan beberapa dampak nyata bagi masyarakat, antara lain:

1) Dampak pada Pengetahuan

Peserta lebih memahami bagaimana menyusun anggaran rumah tangga dan instrumen perencanaan keuangan dasar.

Peserta mitra Laz Kita Bersama menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan dana bantuan agar lebih produktif.

2) Dampak pada Sikap

Meningkatnya kesadaran tentang pentingnya pengendalian pengeluaran dan hidup sesuai kemampuan.

Meningkatnya minat peserta dalam memanfaatkan layanan keuangan syariah.

3) Dampak pada Perilaku

Beberapa peserta berkomitmen menerapkan pencatatan keuangan secara rutin.

Remaja asrama mulai membatasi pengeluaran konsumtif (disampaikan dalam diskusi).

Analisis Keberhasilan Kegiatan

Analisis keberhasilan kegiatan menunjukkan bahwa program berjalan efektif karena:

1) Relevansi materi sesuai kebutuhan masyarakat masing-masing lokasi.

- 2) Metode penyampaian interaktif, yang melibatkan diskusi, simulasi, dan contoh kasus langsung.
- 3) Dukungan mitra, seperti perangkat desa, pengurus asrama, dan Laz Kita Bersama, yang membantu mobilisasi peserta.
- 4) Kompetensi narasumber yang memiliki latar belakang akademik ekonomi dan keuangan syariah, sehingga penyampaian materi tersusun rapi dan mudah dipahami.
- 5) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai pada setiap lokasi.

Dengan kombinasi faktor tersebut, program dapat mencapai output (pengetahuan) dan outcome (perubahan perilaku awal) yang diharapkan.

Kendala Selama Pelaksanaan Kegiatan

Meskipun terlaksana dengan baik, program ini juga menghadapi beberapa kendala, antara lain:

- 1) Variasi latar belakang pendidikan peserta, sehingga kecepatan pemahaman berbeda-beda. Hal ini menyebabkan sebagian waktu digunakan untuk penyesuaian penjelasan.
- 2) Keterbatasan waktu kegiatan, terutama pada lokasi asrama, sehingga beberapa materi lanjutan tidak dapat dibahas secara mendalam.
- 3) Kondisi geografis peserta dari Desa Sungai Bawang yang tersebar, sehingga sebagian peserta datang terlambat.
- 4) Kurangnya perangkat pendukung, seperti LCD proyektor pada salah satu kegiatan, sehingga penyampaian materi dilakukan dengan improvisasi.

Walaupun demikian, kendala tersebut tidak menghambat tujuan utama kegiatan dan masih dapat diatasi melalui penyesuaian teknis.

SIMPULAN

Program “Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Manajemen Keuangan Melalui Program Edukasi Multi-Lokasi di Kalimantan Timur” yang dilaksanakan di Desa Sungai Bawang, Asrama Bontang Putri Samarinda, dan Laz Kita Bersama telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai perencanaan keuangan, penyusunan anggaran rumah tangga, pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan syariah, serta pemanfaatan instrumen keuangan syariah.

Kegiatan berhasil mencapai tujuan awal, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya finansial secara lebih bijak, terukur, dan sesuai prinsip syariah. Tingkat pemahaman peserta meningkat secara nyata, ditandai dengan kemampuan peserta dalam menyusun anggaran sederhana, mengidentifikasi prioritas kebutuhan, dan menunjukkan kemauan untuk mengubah perilaku keuangan menjadi lebih disiplin. Selain itu, kegiatan juga memberikan wawasan baru bagi remaja dan mahasiswa di asrama tentang pentingnya pengelolaan uang saku dan pengendalian gaya hidup.

Dampak kegiatan tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku keuangan awal, seperti komitmen peserta untuk melakukan pencatatan pengeluaran harian serta minat yang lebih tinggi terhadap layanan keuangan syariah. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi dinamika ekonomi keluarga dan meningkatkan ketahanan finansial rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Beta, Riyo Riyadi, Fakultas Keguruan, and Universitas Mulawarman. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Samarinda.” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 5(2):262–73.
- Imamia, Tsumma Lazuardini, Atik Andhayani, Novrida Qudsi Lutfillah, Atika Syuliswati, Nurafni Eltivia, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Pekerja Konstruksi, and

- Ketidakpastian Ekonomi. 2025. "LITERASI KEUANGAN DAN KEMANDIRIAN FINANSIAL : STUDI PADA PEKERJA." *Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan* 4(1):246–55.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 1:5–44.
- Musa, Chalid Imran, Zainal Ruma, Azlan Azhari, Kristina W. Parinsi, and Dwi Anugrah Lestari. 2025. "Penerapan Model Edukasi Interaktif Dalam Pelatihan Manajemen." *JIPMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3):133–39.
- OJK. 2024. "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024." OJK. Retrieved ([https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)).
- Salsabila, and Ida Ilmiah Mursidin. 2025. "Indeks Literasi Keuangan Syariah Berperan Dalam Inklusi Perbankan Syariah." *Jurnal Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah Dan Pengembangan* 3:27–50.
- Tosugi, Nisya Argita. 2025. "Pengaruh Sikap Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Dengan Pengetahuan Keuangan Sebagai Moderasi." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 9(3):894–906.
- Xiao, Jing Jian, Cheng Chen, and Fuzhong Chen. 2014. "Consumer Financial Capability and Financial Satisfaction." *Consumer Financial and Hypotheses* 118(1):415–32.